

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Secara umum, Al-Qur'an berisi ajaran syariah, akhlak dan akidah. Membaca Al-Qur'an itu salah satu ibadah yang utama dan akan mendatangkan pahala dan keberkahan bagi yang membacanya. Untuk melihat betapa pentingnya Al-Qur'an bagi seseorang Islam sangat baik bagi setiap muslim untuk belajar memahami dan praktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan itu akan lebih bermanfaat jika ingin mengajarkan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Pasal 24 berbunyi sebagai berikut: "Tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah untuk memperbaiki diri kemampuan siswa untuk membaca, menulis, memahami dan mempraktekkan kandungan Al-Qur'an".¹

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan proses memperoleh ilmu bagi seseorang dengan cara melafazkan bacaan dan menulis tulisan Al-Qur'an. pembelajaran membaca Al-Qur'an menghadapi problema yang tidak sedikit. Diantara problem yang dihadapi yaitu Al-Qur'an tertulis dalam bahasa Arab, sedangkan umat Islam di Indonesia menggunakan bahasa Indonesia. Mengenai beragam problema tersebut, masalah yang urgen untuk dicari jalan keluarnya yaitu terkait keberagaman kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Ada siswa

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007

yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, ada yang belum lancar, dan bahkan ada siswa yang buta huruf Al-Qur'an.

Islam menunjukkan pedoman bagi manusia untuk mencapai kepuasan dan kemajuan. Dalam Al-Qur'an Sejumlah besar aturan ini terkandung. Meskipun Al-Qur'an mempunyai banyak substansi dan datanya juga mempunyai arahan untuk umat manusia.²

Dua sumber utama bagi umat Islam yaitu Al-Qur'an dan hadist. Dengan demikian, memahami keduanya merupakan syarat mutlak bagi umat Islam. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu wujud utama kecintaan, yang dimanfaatkan sebagai karya agar mendekatkan diri kepada Allah. Sebagaimana dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad Saw bersabda:

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: "*Bacalah Al-Qur'an, karena pada hari akhir ia akan datang sebagai syafa'at pada orang yang membacanya.*" (HR.Muslim).³

Mengingat pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkannya maka diwajibkan bagi setiap muslim, selain itu mengajarkannya kepada orang lain tidak kalah pentingnya. Hukum menunjukkannya adalah fardu kifayah.

Sabda Nabi Muhammad SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (البخاري)

² Heri Jauhari Muchtar, Fiqih Pendidikan, PT Remaja Rosdajarya,(Bandung:2008), 90.

³ Muhammad Said, Pesan-Pesan Rasulullah SAW dalam Majelis Dzikir & Pikir, Gema Insan, (Jakarta : 2010), 189.

Artinya: “*Sebaik-baik kalian adalah siapa yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.*” (Al-Bukhari).⁴

Sekolah sebagai organisasi formal adalah metode untuk mencapai tujuan instruktif. Melalui sekolah, siswa dapat menguasai informasi dan kemampuan dasar untuk masa depannya. Belajar akan menciptakan perubahan pada diri individu. Oleh karena itu, pendidikan bagi siswa dipandang sebagai salah satu perspektif yang memegang peranan penting sebagai pengembangan manusia menjadi individu yang hebat atau memiliki karakter utama. Persekolahan mencoba memahami kapasitas siswa dengan minat belajar pendidikan Islam yang ketat.

Agar pengalaman yang berkembang dapat berjalan dengan baik, penting untuk menerapkan pembelajaran kreatif, untuk menaklukkan setiap hambatan yang dihadapi, misalnya, tidak adanya waktu yang secara resmi mengakomodasi mata pelajaran pelatihan yang ketat di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ), rendahnya minat siswa. dalam mencari tahu bagaimana membaca dengan teliti dan menyusun Al-Qur’an. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai semacam cara pandang untuk mendorong para siswa untuk Baca Tulis Al-Qur’an sebagai pintu agar mengkaji lebih lanjut pelajaran-pelajaran mereka yang ketat.

Sebagai bentuk komitmen di bidang sekolah, SMP Al-Irsyad Banten mengadakan pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ). Mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di SMP Al-Irsyad Banten merupakan pelajaran mulok sebagai reaksi atas kekhasan di sekolah tersebut, agar meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, khususnya untuk sejumlah besar siswa yang tidak dapat membaca dan menulis Al-Qur’an

⁴Raghib As-Sirjani, 354 Sunnah Nabi Sehari-Hari, Pustaka Al Kautsar, (Indonesia:2019), 167.

dengan baik dan benar. Maka dari itu, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dapat diperoleh melalui Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Harapannya setelah lulus dipercaya dengan adanya program mata pelajaran ini, para siswa akan bisa menerapkan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di atas telah selesai umumnya menggunakan kerangka gaya lama dengan kitab Iqra jilid 1-6 dan Al-Qur'an. Pembelajarannya menggunakan metode sorogan secara individu peserta didik baca kitab iqra atau Al-Qur'an sesuai pada kriteria kemampuannya di depan guru-guru secara langsung.⁵

Kekurangan serta dampak apabila tidak dicari solusi dari teknik di atas antara lain, adanya ketidakserasian dengan kemampuan siswa. Masih ada beberapa siswa yang sudah atau yang belum mendapatkan giliran untuk membaca, lebih banyak bermain dari pada membaca berulang-ulang secara mandiri. Guru-guru juga mengalami kendala dalam mengidentifikasi kemampuan siswa sehingga tidak bisa berkonsentrasi pada siswa yang prestasi BTQnya kurang. Secara praktis, seorang guru mengalami kendala dalam melayani kesiapan dan kapasitas belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dari berbagai siswa. Pada akhirnya, laju prestasi siswa Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) menunjukkan kekhasan yang kurang menggembirakan.

Selain teknik sorogan dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di atas, maka solusi untuk memudahkan siswa dalam memahami metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), dibingkai dengan mengawasi perkumpulan siswa atau disebut dengan model pembelajaran *Achievement Grouping*. *Achievement Grouping* adalah mengumpulkan

⁵Khozin, Jejak-jejak Pendidikan di Indonesia, UMM PRESS, (Malang:2003),23.

siswa sesuai kapasitas prestasinya sehingga tidak sulit untuk memesan/mengumpulkan dan menekan siswa yang merasa membutuhkan lebih banyak pertimbangan dan melatih mereka untuk berkonsentrasi pada perkumpulan agar saling membantu. pengelompokan dirancang berdasarkan prestasi di awal pertemuan, terdiri asal grup A (mahir) grup B (lanjut) grup C (dasar).⁶

Pelaksanaan pembelajaran *Achievement Grouping* diharapkan membuat kegiatan pengajaran menjadi efektif dan siswa pun sangat antusias. Alasan pengelompokan peserta didik juga didasarkan atas realitas bahwa peserta didik secara terus menerus bertumbuh dan berkembang. pertumbuhan dan perkembangan peserta didik satu dengan yang lain berbeda. Karena peserta didik yang berkemampuan lancar tidak jenuh menunggu temannya yang kemampuan lamban, sebaliknya peserta didik yang masih lamban dalam membaca tidak merasa malu karena berada dalam kelompok yang sama-sama masih lamban.

Penulis meyakini dan berharap hasil penelitian yang dilakukan dapat lebih dioptimalkan sebagai acuan perkembangan proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMP Al-Irsyad Banten, maka dengan penerapan *Achievement Grouping* penulis meyakini dapat menyelaraskan kemampuan tiap siswa agar nantinya dapat belajar dan berkembang tanpa harus melalui rasa *minder* terhadap siswa yang lebih dahulu menguasai dan lancar dalam mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Sehingga permasalahan penting dibahas karena memang terjadi (aktual), detailnya terjadi di SMP Al-Irsyad Banten. Lalu untuk alasan pemilihan lokasi diantaranya yaitu jarak tempuh lebih dekat dengan tempat tinggal,

⁶Fitria Linayaningsih, Pengaruh *Achievement Grouping* dan Dukungan Sosial Terhadap Pshycological Well-Being Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama, Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (PIPK), Vol. 2, No.2, (2017), 2.

kemudian penulis juga merupakan salah satu alumni di lokasi tersebut sehingga peneliti cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di lokasi yang menjadi tujuan penelitian. Hal itulah yang mendorong penulis melakukan penelitian “PENERAPAN *ACHIEVEMENT GROUPING* DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR’AN PADA SISWA KELAS VII SMP AL-IRSYAD BANTEN”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang ditentukan mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Rendahnya minat siswa. dalam mencari tahu bagaimana membaca dengan teliti dan menulis Al-Qur’an.
2. Kurangnya mengidentifikasi kemampuan siswa sehingga tidak bisa berkonsentrasi pada siswa yang prestasi BTQ nya kurang
3. Kurangnya percaya diri peserta didik dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur’an.
4. Metode yang tidak efektif membuat peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran

C. Batasan Masalah

Membatasi suatu masalah berfungsi untuk menghindari adanya penyimpangan atau memperluas topik sehingga penelitian lebih terarah dan memungkinkan pembahasan untuk mencapai tujuan penelitian. maka dari itu, pada Skripsi ini penulis hanya berfokus pada poin 1 dan 2 saja, dengan alasan waktu yang terbatas dan kemampuan yang terbatas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah nya yaitu:

1. Langkah-langkah apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran BTQ dengan menggunakan model *Achievement Grouping*?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran BTQ dengan menggunakan model *Achievement Grouping* pada siswa kelas VII SMP Al-Irsyad Banten?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran BTQ dengan model *Achievement Grouping* pada siswa kelas VII SMP Al-Irsyad Banten.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran BTQ dengan menggunakan model *Achievement Grouping* pada siswa kelas VII SMP Al-Irsyad Banten.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian antara lain apa yang akan diberikan setelah penelitian selesai. Faedah nya itu dapat berupa teoretis dan praktis, seperti berfaedah untuk penulis, lembaga, dan seluruh masyarakat

Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak terkait. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis

Eksplorasi ini dapat menambah peningkatan logika bicara khususnya dalam pembelajaran BTQ dan selanjutnya menambah bahan pustaka pada perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai utama teknik serta upaya menggarap hakikat membaca Al-Qur'an bagi peserta didik.
- 2) Sebagai bahan pemikiran dalam menentukan model pembelajaran Al-Qur'an yang dapat memberikan manfaat bagi peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Memperluas pemahaman dan informasi bagi para penulis hubungannya dengan model pembelajaran achievement grouping

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai acuan referensi, mengembangkan pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran membaca Al-Qur'an
- 2) Komitmen cendekiawan untuk membina prosedur latihan dan pembelajaran di sekolah.

G. Definisi Istilah

1. Penerapan Model Pembelajaran.

Dalam Rujukan Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dimaknai bahwa pelaksanaan dapat dicirikan sebagai cara yang paling umum untuk melaksanakan, melaksanakan atau akibat dari ikhtiar. Sedangkan model pembelajaran adalah strategi atau contoh yang efisien digunakan sebagai panduan untuk mencapai target pembelajaran yang di dalamnya terdapat prosedur, strategi, teknik, materi, media dan perangkat evaluasi pembelajaran.⁷

⁷ Muhamad Afandi, dkk. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, UNISSULA PRESS, (Semarang:2013),16.

2. *Achievement Grouping*

Achievement Grouping adalah pengelompokan siswa sesuai dengan kemampuan/prestasinya dengan tujuan agar tidak sulit untuk mengklasifikasikan / pengelompokan dan menekan siswa yang merasa membutuhkan lebih banyak pertimbangan dan melatih mereka untuk berkonsentrasi pada perkumpulan untuk saling membantu.⁸

3. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. pembelajaran memiliki pentingnya kursus latihan yang berkembang, tanggapan terhadap lingkungan, perubahan orang, kemajuan yang dirujuk untuk menggabungkan informasi, kemampuan, dan perilaku. Perubahan diperoleh melalui pelatihan atau pengalaman.⁹

Pembelajaran adalah proses utama pendidikan. Pembelajaran adalah titik fokus dari pengajaran dan latihan pembelajaran, yang terdiri dari guru dan siswa, yang mendorong perkembangan intelektual, perkembangan, emosionalitas, peningkatan kemampuan dasar kecakapan hidup, dan signifikansi moral.¹⁰

Menurut Hilgard dan Bower, pembelajaran dapat dicirikan sebagai siklus di mana gerakan dimulai atau berubah melalui respons terhadap keadaan saat ini, atau cenderung dianggap bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa berubah dalam pandangan suatu tindakan, dan perkembangan yang terjadi bukanlah perubahan

⁸ Fitria Linyaningsih, Pengaruh Achievement Grouping dan Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (PIPK)*, Vol. 2, No.2, (2017), 2.

⁹ Pasaribu & Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, Tarsito, (Bandung:1983), 59.

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, DIVA Press, (Jogjakarta:2011), 5.

biasa karena menjadi dewasa atau perubahannya. Karena sementara perubahan terjadi sebagai akibat dari tanggapan terhadap keadaan yang dilihat oleh siswa selama pendidikan dan pengalaman berkembang.¹¹

Pembelajaran dapat dicirikan sebagai pengalaman mendidik dan menumbuhkan untuk memperoleh informasi bagi setiap orang dan pendidik berperan penting sebagai fasilitator untuk mencapai kemampuan dari informasi tersebut.

4. Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam bahasa Indonesia membaca berasal dari kata dasar "baca" yang bisa diartikan sebagai ucapan yang dikomunikasikan pada lafadz bahasa. Kata membaca memiliki beberapa perspektif antara lain:

- a. Latihan visual adalah latihan yang termasuk mata sebagai Indera
- b. Latihan terkoordinasi dan disengaja, yang diselenggarakan dari awal sejauh mungkin
- c. Sesuatu yang dinamis (hipotetis), betapapun signifikannya
- d. Sesuatu yang berhubungan pada bahasa dan masyarakat tertentu

Ditinjau dari pelakunya, kata baca bisa diartikan sebagai salah satu kemampuan berbahasa seseorang (dominasi). Selain kemampuan bahasa, lebih khusus lagi kemampuan menyetel (tune in), berbicara, dan menulis.

Dari sebagian pengertian di atas, cenderung diduga bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan tindakan belajar membaca dan mengarang yang digarisbawahi pada upaya untuk

¹¹ Jogiyanto. *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa*, ANDI OFFSET, (Yogyakarta:2006), 12.

memahami Al-Qur'an, baik dalam mengingatnya, menceritakannya atau bagaimana mendapatkannya di atas kertas.

Tujuan untuk mengetahui cara BTQ yaitu untuk memiliki pilihan untuk membaca dengan teliti kata-kata dalam kalimat dasar tanpa hambatan dan tepat dan memiliki pilihan untuk menyusun huruf dan gambar Arab secara akurat, sempurna dan mudah.¹²

H. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi sistematika pembahasa menjadi lima bab dan sub bab yang terdiri dari sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretik yang meliputi: landasan teoretik yang didalamnya terdapat tiga sub, sub pertama tentang model pembelajaran kooperatif *achievement grouping* yang terdiri dari definisi pembelajaran kooperatif, definisi model *achievement grouping*, kelebihan model *achievement grouping*, kekurangan model *achievement grouping*, langkah-langkah model *achievement grouping*, sub kedua tentang pembelajaran baca tulis al-qur'an yang terdiri dari pengertian belajar dan pembelajaran, pengetahuan baca tulis al-qur'an, sub ketiga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-qur'an yang terdiri dari faktor pembawaan, faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor sekolah dan penelitian terdahulu.

¹² Srijatun, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11. Nomor 1, (2017), 28-29.

Bab Ketiga Metode Penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahap penelitian.

Bab Keempat Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: pembahasan langkah-langkah apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran BTQ dengan menggunakan model *achievement grouping*, apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran BTQ dengan menggunakan model *achievement grouping* pada siswa kelas VII SMP AL-Irsyad Banten. Deskripsi Hasil Penelitian yang terdiri dari: langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran BTQ dengan menggunakan model *achievement grouping*, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran BTQ dengan menggunakan model *achievement grouping* pada siswa kelas VII SMP AL-Irsyad Banten. Deskripsi Tempat Penelitian yang meliputi: lokasi penelitian, visi, misi dan tujuan SMP Al-Irsyad, dan struktur organisasi sekolah.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari: simpulan dan saran-saran.